

Penata Suara memiliki kinerja yang begitu penting dalam suatu produksi program acara. Permasalahannya untuk menghasilkan audio yang berkualitas bebas dari noise dan layak siar sulit dilakukan. Diperlukan sumber daya manusia yang mampu menggunakan peralatan audio yang canggih dan lingkungan produksi yang mendukung. Seorang Penata Suara yang kreatif dituntut menghasilkan audio yang berkualitas dalam memanfaatkan suasana lingkungan produksi berlangsung agar dapat memperkuat gambar menjadi lebih bercerita. Dengan berkonsentrasi pada teknik penataan suara pada produksi dokumenter Saman Silurus penata suara harus mampu mendalami konsep teknik pengambilan suara pada pra produksi, produksi, pasca produksi khususnya dalam menciptakan audio yang nantinya akan terdengar jelas dan sesuai dengan informasi yang akan diberikan kepada penonton. Film dokumenter "Saman Silurus" mengisahkan kehidupan seorang ayah berusia 50 tahun yang berkomitmen untuk meningkatkan ekonomi keluarganya melalui peternakan lele. Dengan dukunganistrinya, Rohana, mereka mengatasi berbagai rintangan dan berhasil membaiayai pendidikan anaknya hingga jenjang kuliah. Tujuan penelitian ini untuk memahami kinerja, peran, tanggung jawab, dan kontribusi penata suara dalam pembuatan film dokumenter, serta proses kerjanya dalam konteks komunikasi media massa dan broadcasting. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, dengan metode pengumpulan data melalui observasi non partisipan, studi Pustaka dan wawancara mendalam. sedangkan metode analisa data menggunakan analisis tunggal. Hasil pembuatan Film Dokumenter “Saman Silurus” menunjukkan bahwa Kinerja Penata Suara sangat penting dalam manajemen suara, dari perencanaan hingga pengawasan, dan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja kru dengan mengurangi noise atau suara yang tidak diinginkan.

**Kata kunci : Penata suara, Film Dokumnter, Kinerja Penata Suara**